

**MENUAI HIKMAH MELALUI PENDERITAAN TIADA AKHIR DALAM
KASUS ISTRI GALAK**

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

robysy@unsq.ac.id

Ahmad Guspul

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

ahmadguspul@unsq.ac.id

Adi Suwondo

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

adisuwondo@unsq.ac.id

Ali Mu'tafi

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

alimutafi@unsq.ac.id

Korespondensi penulis: robysy@unsq.ac.id

ABSTRACT

Men and women have different roles and functions, but in terms of rights and obligations both are equal. As in matters of leadership, the role of men takes precedence over women. With a theoretical approach, the research concluded: a fierce wife is a blessing, where a mate has been determined by God. Through patience, wisdom will be revealed in it. Research recommends that in the position of a husband who has a fierce wife, don't run away from reality, but understand it through a religious lens so that the wisdom in it is revealed.

Keyword: *Wisdom, Suffering, Fierce Wife*

ABSTRAK

Laki-laki dan wanita memiliki peran dan fungsi berbeda, akan tetapi dalam aspek hak dan kewajiban keduanya setara. Seperti dalam perihal kepemimpinan, peran laki-laki lebih diutamakan daripada wanita. Dengan pendekatan teori, penelitian disimpulkan : istri galak merupakan berkah, dimana jodoh telah ditentukan Allah. Melalui sikap sabar maka akan tersingkap hikmah di dalamnya. Penelitian merekomendasikan dalam posisi suami yang

mempunyai istri galak, jangan lari dari kenyataan, namun pahami dengan kaca mata agama agar tersingkap hikmah didalamnya.

Kata Kunci: *Hikmah, Penderitaan, Istri Galak*

1. PENDAHULUAN

Penciptaan alam semesta terdiri atas keberpasangan, misalnya siang dengan malam, matahari dengan bulan, langit dengan bumi, daratan dengan lautan, laki-laki dengan perempuan. Semua ini menandakan esensi pasangan dikehendaki agar saling berintegrasi dan bersinergi supaya tercipta keseimbangan tatanan hidup.

Pada penciptaan laki-laki dan wanita, memang mempunyai ragam perbedaan cukup besar. Dari unsur fisik laki-laki secara umum lebih kuat dibanding wanita. Laki-laki identik lebih mendahulukan akal dibanding perasaan, sebaliknya wanita cenderung memakai perasaan daripada akal.

Dari sudut kelembutan, wanita lebih dominan daripada laki-laki. Hal ini mengarah kepada jiwa mengasuh, lebih lemah, mengalah, dan cenderung pasif. Dari semua watak dan karakter yang melekat pada keduanya, menghendaki laki-laki dan wanita memiliki peran dan fungsi berbeda, akan tetapi dalam aspek hak dan kewajiban keduanya setara. Seperti dalam perihal kepemimpinan, peran laki-laki lebih diutamakan daripada wanita (Amrullah, dkk. 2021, 17-18).

Fenomena suami takut istri saat ini sering kita jumpai. Takut di sini artinya suami tidak lagi berkuasa dalam memberikan semua keputusan kepada istri, sehingga istri lebih mendominasi dalam memutuskan sesuatu atau bahkan mengambil keputusan sendiri tanpa arahan dari suaminya.

Seorang doctor, harus mengatur strategi demi aman dari istrinya. Ia harus lebih giat mencari tambahan uang demi biaya kuliah S-3, ia mengakui dengan jujur bahwa sebelumnya sudah pernah kuliah S-3 tetapi akhirnya DO karena kesibukan sebagai ketua RT dan ketua umum *Istikomah* (Ikatan Suami Takut Istri kalo di Rumah) (Prasetyo 2022).

Seringkali kita melihat seorang suami yang lebih sayang terhadap istrinya dibandingkan kepada ibunya. Para suami yang tergabung dalam *ISTI* (Ikatan Suami Takut Istri) ini lebih merasa takut terhadap istri dan durhaka kepada ibunya. Hal seperti ini sudah menjadi fenomena yang tak asing lagi terlihat dan menjamur di berbagai kalangan (Al Areifi 2018).

Hal itu tidak hanya terjadi di film-film saja, tetapi bahkan di kehidupan nyata. Banyak dari mereka (suami) yang mungkin selalu mengikuti perintah istrinya karena latar belakang yang lebih sukses, kaya, atau karena faktor lainnya. Padahal, suami tetap seseorang yang berhak memimpin istri dan keluarganya (Nashrullah 2019).

Allah berfirman dalam QS an-Nisaa' [4] : 34. "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)..."

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan besar, bagaimana menuai hikmah melalui penderitaan tiada akhir dalam kasus istri galak ? Dengan demikian tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pendidikan Islam, khususnya bagi para suami yang kebetulan dalam status mempunyai istri galak.

Ada beberapa penelitian serupa: Putri Haryanti dkk, (2018), meneliti lagu 'Bojo Galak', yang dipopulerkan Via Vallen dan Nella Kharisma. Pavitadini & Labodally (2016), mengupas dominasi nilai-nilai *matrilineal* dalam sitkom 'Ikatan Suami Takut Istri'. Habsari dkk. (2011), menganalisis tekstual Sitkom 'Suami-suami Takut Istri', terkait representasi dominasi perempuan dalam rumah tangga. Zamroni & Primadewi (2013), fokus meneliti stereotyping perempuan dalam *Suami-Suami Takut Istri*.

Kajian ilmiah tentang istri galak di atas lebih banyak mentelaah secara tekstualitas, belum ada yang memotret lebih jauh dari segi hikmah kajian Islam, maka penelitian ini mempunyai sifat kebaruan. Dengan pendekatan hikmah dari sebuah peristiwa dalam Islam, maka akan memberi kebermanfaatannya, oleh karenanya penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menurut Sugiono (2018), dilakukan untuk menguariakan fenomena yang terjadi dari peristiwa atau pengalaman individu dalam kajian ini berfokus kepada istri galak. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan kondisi alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (menggabungkan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau temuan dari fenomen tersebut daripada generalisasi secara umum. (Creswell dan Poth 2018).

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Istri Galak

Istri merupakan satu kata bahasa Indonesia yang memiliki arti kawan hidup, wanita yang dinikahi (Depdiknas 2015, 556). Istri dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Al-Zawjah*, *Al-Qarinah* dan *Imra'ah* (Munawwir 2010, 1332). Kata *Al-Zawjah* atau *Al-Qarinah* di sepadankan dalam bahasa Inggris dengan *wife*, *spouse*, *mate*, *consort*, sedangkan kata *Imraah* di sepadankan dengan *woman*, *wife* (Baalbaki 2014, 169 & 612). Berdasar dari keterangan tersebut, disimpulkan bahwa pengertian istri adalah perempuan (teman hidup).

Arti kata galak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah *galak* [a] (1) buas dan suka melawan (menyerang, menggigit, menanduk, dsb tt binatang); ganas; garang: anjingnya — sekali; (2) suka marah, mencaci maki, dsb: ayahnya termasuk orang yang — sehingga ditakuti oleh anak-anaknya [n] peng. *galak n mesiu* pd persumbuan bedil kuno untuk meledakkan mesiu bedil.

Galak termasuk dalam bahasa jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa Austronesia yang utamanya dituturkan oleh penduduk bersuku Jawa di wilayah bagian tengah dan timur pulau Jawa. Penggunaan kata galak bisa kita jumpai di dunia nyata seperti di Koran, buku, artikel, brosur, majalah dan di sekolah saat pembelajaran maupun di dunia maya seperti di social media facebook, instagram, tiktok, youtube, whatsapp, twitter dan lain sebagainya. Penggunaan kata galak juga biasa digunakan di artikel, berita, jurnal dan lain sebagainya. Supaya kita tidak salah dalam memahami kata itu, kita harus tau arti kata tersebut (Kamusjawa 2022).

Dalam realitas keseharian ada yang menyebut istri Galak sebagai *Istikomah (Istri komndo kalau di rumah)*. Menurut Adi S, istri galak sebab kita tidak berani, menurut Ahmad G, istri galak karena kita kurang memahaminya sehingga nyerocos terus. Lain lagi Ali M., menurutnya istri galak sebab suami punya tindakan yang ga dipahami istrinya menjadikan ia emosi keblablasan. Menurut S. Rizqi, istri galak karena ia merasa superior dari suaminya, jadi ia akan muring-muring kepada suami sehingga sang suami harus patuh. Lain lagi pengakuan Rifqi. M, istri galak karena punya keinginan yang harus dituruti, jadi apabila suami lambat atau dikira tak respon suami kena omelan seolah oon. Beda lagi bagi AH, istrinya banyak omong wajar karena ngurus anak-anak dan capai, para suamilah yang seharusnya bisa menyesuaikan (Testimoni 2022).

Gambar 1. Ilustrasi Istri Galak



Sumber. <https://www.metropolitan.id/>

MENUAI HIKMAH MELALUI PENDERITAAN TIADA AKHIR DALAM KASUS ISTRI GALAK

Perempuan sering dicitrakan dengan sosok yang menakutkan. Ibu yang galak, suka mengatur suami, memarahi suami, melarang suami, ngamukan, bahkan ada yang namanya PSTI (*Persatuan Suami Takut Istri*) (Az Zahra 2022). Ridwal Kamil Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil merepost dari akun Instagram @asevv, ada setidaknya 31 nama istri galak (Jayasantika 2022).

Dalam drama TV terdapat film yang menggambarkan para isteri yang galak sehingga suami pun tekesan 'takut'. *Suami-Suami Takut Istri* (SSTI) adalah sitkom produksi Multivision Plus yang ditayangkan di Trans TV dalam kurun waktu 15 Oktober 2007 hingga 2 April 2010. Serial ini disutradarai oleh Sofyan De Surza dan berhasil membukukan 649 episode. Sinetron ini merupakan sinetron pertama tertinggi di *Multivision Plus*.

Gambar 2. Opening Suami Suami Takut Istri Versi 4



Sumber. <https://www.youtube.com/watch?v=5JuBkXV9D9U>

SSTI dalam makna *humor*, menggunakan budaya perempuan, terutama dalam membuat obrolan dan peran dominan mereka dalam rumah tangga sebagai senjata utama untuk menegosiasikan kepentingan dan kekuasaan. Dengan budaya ini, mereka menentang ideologi hegemonik di mana laki-laki sebagai suami selalu menikmati posisi sebagai penerima manfaat dalam kekuasaan otoritatif terhadap istri dan anak-anak karena mereka bekerja di ranah publik. Budaya ini muncul sebagai bentuk solidaritas kolektif para istri di SSTI yang menjadi kekuatan dalam menciptakan strategi untuk membuat suami tidak berdaya sebagai dampak dari kegiatan curang mereka.

Dalam konteks ini, teks karnaval SSTI mengalir sebagai narari utama yang bisa tampak sebagai priviles perempuan di ruang domestik terbatas---rumah dan lingkungan perumahan mereka---dan kontra-hegemoni untuk kekuasaan patriarkal dalam praktik sosio-kultural. Namun, hegemoni istri, dalam beberapa peristiwa naratif tertentu, masih dapat dimaknai secara dekonstruktif yang menunjukkan kelemahan narasi ini sebagai teks resisten dan kritis untuk menanggukkan hegemoni patriarki di masyarakat.

Di SSTI, ngrumpi bukan hanya ekspresi budaya perempuan terhadap beberapa masalah tertentu di sekitarnya, tetapi, lebih jauh lagi, strategi budaya yang darinya mereka dapat berdiskusi dan mengatur beberapa cara strategis dalam menangani isu-isu yang melibatkan suami mereka. Untuk memperkuat kepentingannya, ngrumpi ditampilkan sebagai menu utama.

Para suami tidak dapat melakukan apa pun kecuali mengikuti instruksi istri mereka untuk pulang dan berharap pengampunan dengan berjanji untuk tidak mengulangi tindakan dengan ekspresi takut-komikal. Keinginan besar suami untuk menemukan tatapan schopopolic--seorang lelaki yang termotivasi melihat ke arah tubuh perempuan umumnya dari seorang aktris sensual untuk memenuhi hasrat yang diinginkannya dan untuk memuaskan fantasi lawan seksual (Mulvey 2009, 15-18) --terhadap seorang perempuan gagal oleh tindakan berani istri mereka.

Ngrumpi bagi mereka menjadi bentuk perjuangan untuk menegosiasikan kekuatan perempuan dan pemikiran kreatif mereka guna memutuskan dan menyetujui apa yang harus mereka lakukan, khususnya mengakhiri tindakan kurang ajar suami mereka. Dalam perspektif posfeminis, aksi ini menggambarkan politik representasi yang darinya perempuan dapat menemukan dan menggunakan budaya mereka sebagai perjuangan memperebutkan makna dalam konteks sosio-kultural, terutama melalui budaya populer seperti narasi komedi situasi. Posfeminisme sebagai bagian dari feminisme yang mewarnai kajian budaya menekankan pergelaran perempuan--umumnya dalam budaya feminin esensial--dalam budaya/media populer atau karya sastra sebagai perjuangan representasional yang diwarnai budaya konsumsi aktif (Weiser and Stacer 2006, 257).

Perempuan bukan hanya individu yang cenderung menggunakan perasaan mereka tanpa mempertimbangkan rasionalitas, tetapi mereka juga memiliki kreativitas praktis dan taktis untuk menyukseskan strategi perlawanan mereka. Dalam sitkom ini, ini menandakan perempuan super-intelijen dalam berbicara dan merencanakan tindakan yang sesuai terhadap suami mereka. Ngrumpi, kemudian, muncul sebagai perlawanan simbolis yang tidak hanya berhenti pada obrolan yang berlebihan di antara para istri, seperti halnya dalam masyarakat nyata, tetapi diikuti oleh tindakan praktis sebagai tanda untuk menunda superioritas laki-laki atas perempuan.

Tindakan istri, ngrumpi, merupakan strategi kritis dan resisten perempuan, bukan melalui gerakan radikal dan jalanan, tetapi melalui pemberdayaan budaya esensial mereka yang dalam pengertian konservatif dan tradisional dianggap sebagai stereotipe perempuan di tengah-tengah jagat patriarki. Sebagai narasi postfeminis, kisah ngrumpi menunjukkan kekuatan feminin yang ditafsir-kembali sebagai perlawanan melalui ruang hegemoni maskulin, terutama untuk menunjukkan bahwa stereotip ini memiliki fungsi kritis sebagai strategi politik bagi perempuan. Posisi kritis dapat diidentifikasi sebagai "menghuni",

MENUAI HIKMAH MELALUI PENDERITAAN TIADA AKHIR DALAM KASUS ISTRI GALAK

penandaan-ulang struktur hegemonik dan subversinya dari dalam (Genz 2006, 342).

Setikom *Suami-Suami Takut Istri* kemudian muncul ke Layar Lebar dengan judul ISTI (Ikatan Suami Takut Istri). Jika selama ini masing-masing karakter hanya akan kita lihat terbatas di dalam studio, maka di versi layar lebar akan dibuat beda. ISTI adalah komedi situasi yang diproduksi *Amanah Surga Productions* ditayangkan di SCTV mulai Senin, 2 November 2015. Berdasar alasan di atas (alasan setiap istri) maka muncullah konflik baru dalam kehidupan rumah tangga masing-masing tokoh. Pada dasarnya para suami selalu 'kalah' namun apapun persoalan di antara mereka, mereka tetap punya solusi untuk kembali akur sebagai sebuah keluarga (P2K.stekom 2022).

Gambar 3. ISTI (Ikatan Suami Takut Istri)



Sumber. <https://id.wikipedia.org/>

Sinetron ini bercerita tentang kumpulan suami-suami yang takut akan istri masing-masing. Nah disinilah nanti akan kita lihat kelucuan-kelucuan para pemainnya. Dimana suami yang takut istri akan selalu tunduk sama istrinya. dan dalam sinetron terbaru SCTV ini juga akan di bintanginya seperti aktor cilik Sony Wakwaw (Sigotom.com 2015).

Bercerita tentang empat suami yang sangat takut bila bertemu para istrinya. *Pertama*, Toro dan Mila. Toro merasa istrinya sangat menjaga ketat pergerakannya. Bahkan semua yang ingin dilakukannya, harus mengetahuinya Istri. *Kedua*, Ario dan Lastri. Lastri kadang kesal terhadap Ario, suami hanya penulis novel, tidak mampu menuruti permintaannya. Lastri selalu memeriksa keuangan keluarga dan Ario. *Ketiga*, Poltak dan Asih. Poltak yang sangar, ketika berada didepan Asih tidak berani macam macam. Terakhir, Zulkifli dan Mirna. Zulkifli selalu menjadi bulan bulanan Mirna, sebab merasa tertipu rayuan gombal saat mereka berpacaran. Zulkifli mengatakan dirinya memiliki kekayaan mewah di Timur Tengah, ternyata hanya seorang penjual minyak wangi (Monwise.com 2015).

Ada pula lagu yang menggambarkan tentang istri galak misalnya tergambar dalam lirik lagu Malaysia (Keisha Band 2022), *“alkisah cerita cinderella pria terkurung dirumah kaca slalu tak berdaya dibawah kuasa sang pangerannya wanita”, “cinta memang buta tak memandang salah apalagi soal harta pria slalu saja dibuat terlena dibawah kaki wanita”, “hidup tak semudah ku bayangi hidup tak semudah ku jalani walau makan hati istri tak peduli”, “aku hanya bisa pandangi aku hanya bisa pahami ternyata dirimu suami takut istri”*.

Di jagat musik Indonesia ada lagu *“Bojo Galak”*. yang diciptakan oleh Pendhoza, salah satu grub band yang berasal dari Imogiri, Yogyakarta.. Lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi Via Vallen dan Nella Kharisma yang saat ini sedang booming dan banyak dinyanyikan oleh masyarakat itu cukup menarik banyak perhatian, bahkan lagu tersebut juga populer sampai ke luar negeri.

Salah satu lirik yang sering dinyayikan, *“yo wes ben nduwe bojo sing galak, yo wes ben sing omongane sengak, seneng nggawe aku susah, nanging aku wegah pisah”*. Dalam lirik lagu tersebut menceritakan seorang istri galak dan merasa selalu benar. Apa pun yang dilakukan suami selalu salah. Namun, sang suami tetap menerima bagaimanapun kondisi istrinya. Tentu hal ini, sangat jarang ditemui di dunia nyata. (Haryanti, dkk. 2018).

Eko Prasetyo, dosen Unesa sebagai ketua grup *Istakamah : "Ikatan Suami Takut Istri Kalau Di Rumah"* mengajarkan bagaimana menjadi suami yang baik buat istri. Menjadi suami yang shaleh dan tidak memarahi istri. Kehidupan yang unik beliau jalani menjadi Inspirasi. Ia mempunyai ragam profesi. Dosen Unesa, Pemred Media guru, Ketua RT dan yang sangat spesial Driver Gojek "Yang Penting Halal" sebut mas Eko. Petuah petuahnya selalu saya ingat. Diantaranya " Mas Rizki kalau kemana-mana jangan lupa beli oleh-oleh sebagai pembuka pintu di rumah saat pulang, minimal Gantungan kunci" (Dasilva 2021).

Menurut Az Zahra (2022), mengapa perempuan itu sering marah, galak, ngamukan, dan menakutkan. Kenapa ia selalu ‘mengatur’ dan ‘melarang’ suami. Perempuan sejak lahir harus sudah berkutat dengan dapur dan sumur. Keahliannya memasak sering dipertanyakan oleh orang-orang, perempuan identik dengan pekerjaan domestik.

Menurut Syarif Yunus (2020), orang galak adalah orang-orang temperamen dan tidak boleh melihat orang lain berbuat salah sedikitpun. Apalagi bila orang lain itu beda pendapat, beda pilihan. Semua disikapi dengan galak. Tanpa peduli yang penting galak. Lupa pada kelembutan, lalai pada kesantunan. Hingga menyusur deras dari karakter pribadi hingga ke lini masa media sosial.

Orang-orang galak. Semuanya harus sama dengan yang diinginya, harus sama dengan apa yang dipikirkannya. Di mata orang galak, tidak ada istilah “bila gak bisa sama kenapa gak boleh beda?”. Orang galak yang selalu memaksa kehendak. Mudah nyolot, gampang

menyalahkan orang galak lain. Lalu lupa, bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna. Buat orang galak “kebenaran” itu ada di tangan mereka, bukan di tangan Tuhan.

Lebih baik menuduh daripada membiarkan, begitulah motto orang. Orang galak harus menyalak, orang galak selalu menyentak. Tidak perlu baik, yang penting galak. Tidak perlu dekat, asal tetap jauh. Tidak perlu hangat, yang penting dingin. Bahkan tidak perlu sama, yang penting berbeda.

Istri galak sebenarnya kurang sesuai dengan falsafah Jawa. Dalam filosofi Jawa, wanita baik dicirikan “*dana ing tepa*”, (mampu menjauhkan diri dari hasrat menyakiti). Seorang istri terbaik buat suami, memiliki sifat-sifat “*sama, bedha, dana, denda*”. Kata *sama* berarti rasa sayang sesama, *bedha* berarti mengutamakan pertimbangan sebagai wujud kearifan, *dana* berarti pemurah kepada sesama, *dendha*, berarti teliti dalam menentukan sesuatu (Kabarno.com 2018).

Setidaknya ada empat *term* wanita Jawa (Desa.id 2019): 1) *Wadon*, berasal dari bahasa Kawi *Wadu* berarti wanita dititahkan di dunia sebagai abdi laki-laki, 2) *Wanita*, *Wani ditata*, berani diatur, 3) *Estri*, berarti *panjurung* (pendorong), 4) *Putri*, *Putus tri perkawis*, ia dituntut merealisasikan tiga kewajiban wanita (*tri perkawis*), baik kedudukannya sebagai *wadon*, *wanita*, maupun *estri*.

Menurut Ronggowarsito dalam “*Serat Wirasating Wanita*” (Wulandari 2019), sedikitnya ada 3 watak wanita yang jadi pertimbangan laki laki saat akan memilih: 1) Watak *Wedi*, menyerah, pasrah, jangan suka mencela, membantah atau menolak pembicaraan, 2) Watak *Gemi*, tidak boros dengan nafkah suami, menyimpan rahasia suami, Watak *Gemati*, penuh kasih.

b. Hikmah dalam Kasus Istri Galak

Sabar dalam agama Islam memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat besar. Karena sabar adalah termasuk perilaku mulia yang sangat perlu untuk di lakukan oleh seluruh umat. Karena dengan bersabar, seorang muslim itu akan memiliki keutamaan, sebagaimana Firman Allah dalam Al – Quran:

“...Dan bersabarlah kalian, karena Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Anfal : 46)

Menurut Primbon Jawa, seorang istri yang galak memiliki pembawaan lahir berupa anugerah rejeki besar dalam dirinya dan bisa memberikan keberuntungan bagi keluarga (Kumairoh 2022).

Nabi Sulaiman pernah menyuruh burung Hudhud untuk mensensus sebuah daerah, menghitung berapa jumlah penduduk laki-laki dan wanita, mana yang lebih banyak, meski sebenarnya semua sudah tahu daerah itu mayoritas penduduknya laki-laki. Saat pulang pasca melakukan sensus, Hudhud melapor : " Saya sudah hitung semua, ternyata jumlah penduduk

wanita lebih banyak." "Bagaimana bisa seperti itu?", tanya Nabi Sulaiman kaget. "Iya, sebab setiap suami yang nurut saja sama istrinya saya masukkan golongan wanita." Mendengar penjelasan Hudhud, Nabi Sulaiman menjadi tersadar sebab sangat cintanya beliau kepada istrinya, Ratu Bilqis (Al-Haddad 2006).

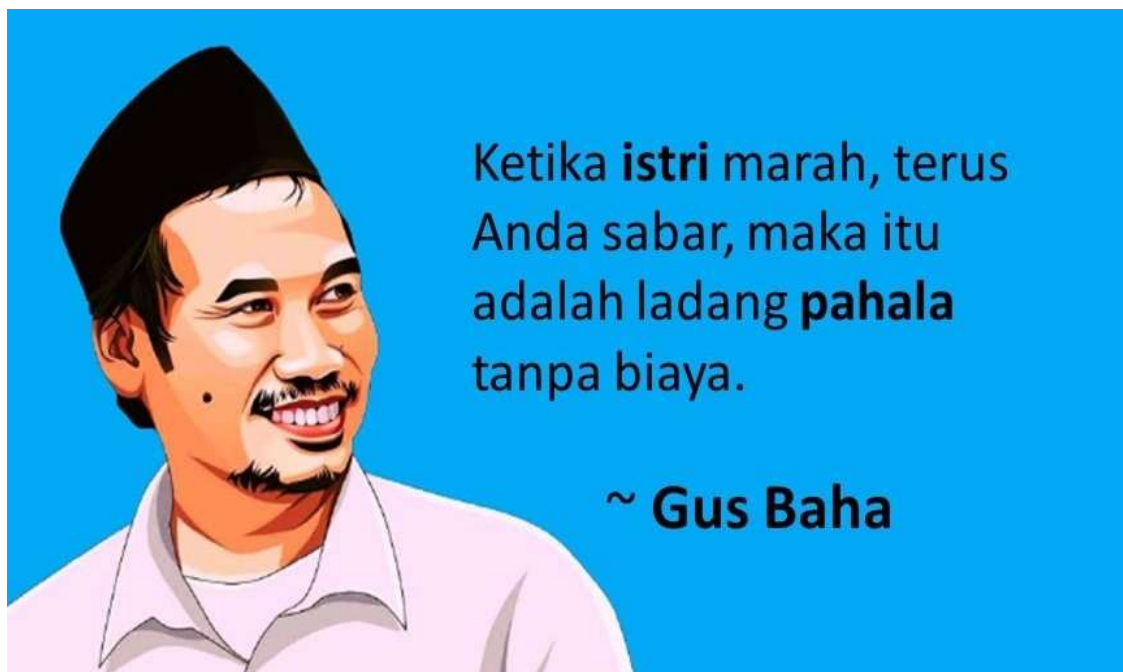
Dikisahkan, di kampung terpencil ada sepasang suami istri yang hidup sederhana. Kendati istrinya wanita garang dan judes, suami tetap setiap. Bahkan tak pernah membentak istrinya. Laki-laki itu mempunyai teman setia yang selalu berkuncung sekali dalam setahun. Sekali waktu temannya berkunjung ke rumah. Kebetulan hanya ada istri di rumah. Suami sedang mencari kayu bakar di hutan.

"Siapa itu?" tanya istri terhadap tamu. "Aku teman suamimu. Apakah ia ada di rumah?" tanya tamu. "Tidak ada! ia pergi mencari kayu. Semoga ia celaka dan tidak bisa pulang lagi!" jawab sang istri. Tamu tadi kaget dengan ungkapan tersebut. Tidak lama kemudian si suami datang dari arah pegunungan memikul seikat kayu. Di ikuti seekor harimau penuh kepatuhan. Si suami tadi senang melihat kedatangan temannya dan menjamu sebaik mungkin. "Pergilah, tugasmu sudah selesai. Semoga Allah melimpahkan berkah untukmu," katanya pada si harimau.

Selama si suami berbincang dengan tamu, istrinya terus mencaci, sementara si suami acuh sama sekali. Selesai berbincang banyak hal, tamu pun pulang dengan rasa heran atas kesabaran temannya. Ringas cerita, tahun berikutnya teman itu bertamu kembali. Seperti kunjungan tahun sebelumnya, ia melihat temannya baru pulang dari pegunungan memikul seikat kayu. Bedanya, kali ini ia tidak mendengar omelan istri dan harimau yang membuntutinya. Ia justru melihat istri temannya tutur katanya sopan dan turut menyediakan jamuan tamu. Saat hendak berpamit, tamu tadi bertanya: "Saudaraku, aku punya satu pertanyaan untukmu, tolong jawab dengan jujur." "Silakan, apa yang mau kau tanyakan."

"Tahun lalu aku bertamu ke rumahmu. Aku melihat istrimu berkata kasar dan gemar mencacimu. Aku juga melihat seekor harimau mengikutimu sepulang mencari kayu bakar. Tapi tahun ini, aku melihat istrimu berbeda. Tutur katanya sopan dan tak terdengar ucapannya menyinggung. Harimau itu juga tidak tampak mengikutimu," tanyanya menyelidik. "Saudaraku, istriku dulu yang kau lihat sering berkata kasar dan menyinggung, telah wafat. Saat masih bersamanya, aku sabar menghadapinya. Tak pernah sekalipun aku membalasnya. Karena ketabahan ini Allah menganugerahkan kepadaku kelebihan mampu menundukkan harimau. Sekarang, istriku sudah dipanggil Allah, dan aku menikah lagi dengan wanita salehah, hidupku berubah lebih tenteram dan bahagia. Aku tidak lagi menanggung kesabaran begitu berat seperti dulu. Sebab itu, Allah tidak lagi menganugerahiku kelebihan menundukkan hewan. Aku harus mencari kayu bakar seorang diri."

Gambar 4. Istri Galak Ladang Pahala



Sumber. <https://iqra.id/>

Berkaitan kisah ketabahan laki-laki di atas, adz-Dzahabi menegaskan (2020, 183-194), seorang suami yang mampu bersabar menghadapi sikap kasar istrinya akan diganjar sebesar pahala Nabi Ayyub. Begitupun istri yang mampu bersabar menghadapi sikap kasar suaminya, ia memperoleh pahala senilai pahala Asiyah binti Muzahim (istri Fir'aun).

Siapa sangka jika menghadapi istri galak menjadi pintu bagi hamba-hamba Allah untuk mendapat kedudukan spiritual tinggi di sisi-Nya. Bahkan, sejumlah tokoh sufi terkemuka sengaja memilih teman hidup yang galak. Hal itu dilakukan untuk menguji kesabaran. Setiap hari menerima omelan, bahkan kekerasan fisik. Ka'ab al-Ahbar pernah menyampaikan:

"Suami yang sabar menghadapi istri galak, Allah akan memberinya ganjaran senilai pahala yang dianugerahkan kepada Nabi Ayub as; dan istri yang sabar atas perlakuan kasar suaminya, ia akan mendapat ganjaran senilai pahala yang telah diberikan kepada Asiyah binti Muzahim (istri Fir'aun)."

Senada, Imam al-Ghazali pernah mengatakan:

"Bersabar menghadapi pasangan hidup mampu melatih pengendalian hawa nafsu, meredam amarah, dan mendidik moral. Sebab, orang yang hanya menyendiri atau selalu membersamai orang-orang saleh, sifat-sifat buruk dalam dirinya tidak akan terdidik, dan borok-borok akhlaknya tidak akan terbuka."

Maka, orang yang menempuh jalan akhirat harus melatih dirinya dengan bersinggungan hal-hal demikian demi melatih kesabaran. Dengan begitu, ia akan memiliki moral luhur, hati yang selalu ridha, dan terbebas dari sifat-sifat hati yang tercela." (Al-Sousi 2021, 22).

Pesan Ka'ab al-Ahbar dan Imam al-Ghazali bukan melegalkan KDRT, akan tetapi

menegaskan bahwa rumah tangga sudah semestinya menjadi 'madrasah takwa' agar baik pihak laki-laki maupun perempuan menjadi pribadi yang lebih dewasa serta tangguh dalam menjalani hidup. Syekh Ahmad ar-Rifa'i merupakan tokoh sufi terkemuka dan seorang wali quthub yang juga memiliki banyak santri dari kalangan para wali Allah. Namun siapa sangka jika di balik nama besarnya ada sosok istri galak yang terus mengomeli dan memukulinya. Bagaimana Syekh ar-Rifai menyikapi istri galaknya?

Dikisahkan, sekali waktu santri kesayangan Syekh bermimpi melihat gurunya berada di surga. Di hari berikutnya ia melihat mimpi serupa, dan terus berulang kali. Tetapi ia merahasiakannya, tidak ada satu pun yang ia beritahu, termasuk gurunya. Ternyata Syekh ar-Rifa'i memiliki istri galak. Setiap hari ia menerima perlakuan kasar darinya. Entah dalam bentuk kekerasan verbal atau non verbal.

Suatu hari santri itu bertamu ke rumah dan melihat gurunya dipukul istrinya menggunakan kayu pengorek tungku sampai noda hitamnya membekas di baju. Kendati demikian, Syekh Rifa'i hanya diam. Melihat insiden ini, si santri resah dan melaporkan ke santri-santri lain. *"Begini, kawan-kawan sekalian. Guru kita mendapat perlakuan kasar dari istrinya, sementara selama kita tidak berbuat apa-apa."* Lantas terbesit dalam pikiran mereka agar guru menceraikan istrinya. Tapi masalahnya sang guru orang fakir, tidak mampu untuk memberi ganti mahar yang ditaksir senilai 500 dinar untuk menceraikan istri.

Mereka bersepakat untuk iuran. Setelah uang terkumpul, mereka menghampiri sang guru untuk menyerahkan uang tersebut. Melihat uang sebanyak itu, Syekh bertanya, *"Uang untuk apa ini?"* Para santri menjawab, *"Ini sebagai ganti mahar untuk istri guru yang sudah berlaku kasar."* Syekh hanya tersenyum dan berkata, *"Andaikan bukan karena kesabaran menghadapi omelan dan pukulan istri, kau tidak akan bermimpi melihatku di surga."* (Al-Sousi 2021, 18-19).

Dari kisah tersebut mendapati kesimpulan bahwa memiliki istri yang cerewet atau berperangai buruk apabila disikapi dengan positif akan berdampak positif pula. Jika seseorang memiliki istri cerewet atau berperangai buruk hendaklah ia bersabar, sebab itulah fasilitas ujian Allah untuk mengangkat derajat seseorang hamba menjadi kekasihnya (*wali*). Imam al-Ghazali (2016, 49), mengatakan:

الصَّبْرُ عَلَى لِسَانِ الْبِئْسَاءِ مِمَّا يُمْتَحَنُ بِهِ الْأَوْلِيَاءُ

"Bersabar dari kata-kata (menyakitkan) yang keluar dari mulut para istri ialah salah satu cobaan para wali.."

Seperti kisah wali-wali zaman dahulu banyak dikisahkan di antara mereka ternyata mempunyai istri yang galak dan berperangai kurang baik, sebagaimana kisah Syekh Abdurrahman Bajalhaban dan orang-orang mulia yang kehidupan rumah tangganya. KH. Mahrus Ali pernah berkata (Al-Sousi 2021):

MENUAI HIKMAH MELALUI PENDERITAAN TIADA AKHIR DALAM KASUS ISTRI GALAK

"Orang ingin berhasil itu kuncinya menghormati istri dan keberhasilan yang sejati adalah memperoleh keridaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT".

Menghadapi istri galak alias cerewet merupakan ujian yang akan mengangkat derajatmu. Dalam berumah tangga, segala kelebihan dan kekurangan baik suami atau istri secara alamiah akan tampak terlihat. Menumbuhkan kebesaran hati untuk menerima segalanya penuh kesabaran adalah solusi terbaik dalam membangun keluarga sakinah. Tanpa didasari egoisme rasa superioritas antara keduanya menjadikan masing-masing individu saling pengertian.

Dalam sebuah pengajian Gus Baha (Risks.id 2020), menjelaskan jika seseorang mempunyai istri yang galak alias cerewet hendaklah bersabar. Sebab itulah fasilitas ujian yang Allah berikan untuk mengangkat derajat seorang hamba untuk menjadi kekasihNya (Wali). "Ada banyak jalur untuk menjadi wali, tetapi yang paling mudah ditemui dan tidak jauh dari kita adalah punya istri judes tapi kita sabar. Kalau jadi wali melalui jalur ilmu, jalur ibadah, jalur harta dan lainnya itu agak sulit dan tidak semua orang berkesempatan.

Gambar 5. Istri Galak Media Mengasah Kesabaran



Sumber 5. <https://i.ytimg.com/>

Abdul Wahhab Al-Sya'rani (2018, 261) berkata :

"Tuan guru saya 'Ali Al-Khawwas pernah berkata: sedikit sekali ada auliya` kecuali ia memiliki istri yang senantiasa menyakiti dengan lisan maupun perbuatannya."

Bersabar dan mengalah kepada istri bukanlah hal yang merendahkan. Itu bukanlah tanda bahwa ia adalah lemah ataupun tanda ketidakjantanan, seperti yang disangka kebanyakan manusia. Namun hal tersebut merupakan akhlak orang-orang yang berilmu dan tanda kedalaman agama yang dimiliki. Kisah di bawah ini mungkin bisa menjadi percontohan.

Suatu hari seorang sahabat Nabi berkunjung ke rumah Umar bin Khattab. Sahabat tersebut sedang frutasi lantaran sering dimarahi sang istri. Tak tahan omelan istri ia

bermaksud menceraikannya. Namun sebelum bercerai ia ingin konsultasi dengan Sahabat Umar. Tetapi saat tiba di depan rumah sang Khalifah, ia urung mengetuk pintu. Sebab dari dalam terdengar suara keras istri Umar sedang memarahi suaminya. Tak terdengar suara Umar membantah sang istri. Padahal nada marah Istri Umar sangat tinggi.

Tak jadi mengetuk pintu, sang sahabat tadi berniat pulang. Sambil melangkah meninggalkan rumah Umar ia bergumam, "Kalau khalifah saja seperti itu, bagaimana dengan diriku." Baru beberapa langkah, Umar membuka pintu. Melihat sahabatnya, ia memanggil. "Saudara, ada keperluan apa kau datang ke rumahku?" kata Umar. Sahabat itu menjelaskan soal istrinya yang sering marah-marah. "Namun aku mendengar istri Anda sendiri juga sama (marah). Aku tidak ingin mengganggu, sementara Anda sendiri sedang ada masalah," jelas sahabat tadi.

Mendengar itu, Umar tersenyum. Ia jelaskan alasan tak membalas kemarahan sang istri. Menurutnya, seorang istri telah bekerja memasak, mencuci baju, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. "Aku cukup tenteram tidak melakukan perkara haram lantaran pelayanan istriku. Karena itu, aku menerima sekalipun dimarahi," kata Umar. Sahabat tadi lalu bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, apakah aku harus demikian terhadap istriku?." "Ya, terimalah marahnya. Karena perlakuan istrimu tidak akan lama, hanya sebentar saja," jawab Umar (Al Bantanie 2018).

Kisah di atas mengandung pelajaran, bahwa suami yang memahami bagaimana kewajiban dan hak sebagai suami, dan memberi hak kepada istri tentu tidak akan memarahinya balik selama si istri tidak melakukan perihal dilarang agama. Jika suami memarahinya tentu bisa menimbulkan api semakin besar. Sebab dalam rumah tangga tentu harus ada yang mengalah, bukan karena semata-mata tidak sanggup membalas, namun dengan mengalah justru cara terbaik membalas hal itu.

Suatu ketika Nabi Saw menemui para sahabat. Tiba-tiba terdengar suara nyaring piring pecah. Ternyata Aisyah, istri beliau baru saja membanting piring berisi makanan untuk Rasulullah, yang dibawa pembantu Zainab. Piring tersebut pecah dan makanannya jatuh berantakan. Mengetahui hal tersebut, Nabi tidak marah, beliau dengan tenang mendekati Aisyah dan pembantu Zainab. Lalu memunguti makanan yang berhamburan tersebut dan meletakkannya di piring lalu membawanya ke depan untuk dimakan bersama para tamu. Beliau berkata kepada para tamu : "Makanlah. Ibu kalian sedang cemburu." Beliau juga mengganti piring yang pecah dengan piring baru dikembalikan pembantunya Zainab (HR. Bukhari).

Rasulullah menyelesaikan masalah dengan bijak dengan tidak memarahi Aisyah dan membiarkannya, karena beliau memahami bahwa menegur istri yang sedang cemburu, hatinya tertutup emosi. Beliau mengganti piring yang dipecahkan Aisyah, sebab memahami bahwa tindakan merusak barang orang lain tidak dibenarkan, sehingga harus diiganti dengan

barang yang serupa. Di hadapan para sahabat beliau tetap bersikap tenang dan tidak memarahi Aisyah di depan umum. Beliau mengendalikan emosinya dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah baru yang lebih pelik (Kartiko 2022).

Rasulullah SAW merupakan pribadi yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Saking penuh rasa kasih dan sayang, Rasulullah pun berpesan kepada para suami untuk bersikap bijak kepada istrinya. Rasulullah berpesan kepada para suami agar tetap bersabar menghadapi sikap para wanita yang kurang disukai. Meski ada hal-hal yang tidak disukai dari gelagat atau sikap istri, hal itu tidak menjadi alasan bagi para suami untuk berlaku kasar. Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 19 berfirman:

فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah), karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."

Syekh Isham bin Muhammad Asy Syarif (2007), mengatakan sangat jarang seorang wanita memiliki seluruh sifat baik. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا النَّاسُ كَالْإِبِلِ الْمِئَةِ، لَا تَكَادُ تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً

"Manusia itu seperti unta. Di antara seratus ekor unta, sangat sulit kamu menemukan seekor yang sangat baik untuk tunggangan"(HR Bukhari).

Seperti halnya unta, manusia juga demikian. Kalau begitu, kaum wanita yang diciptakan dari tulang rusuk tentu sangat pantas dan wajar bila tidak terkumpul sifat-sifat baik. *"Adakalanya seorang wanita berparas cantik, tapi orangnya pedas dan menyakitkan."* Yang lain barangkali cantik dan ucapannya enak didengar, tetapi sangat boros, tidak ekonomis dalam mengatur perbelanjaan. Kadangkala wanita pandai mengatur keuangan dan tidak boros, tapi tidak pandai memasak. Kadang seorang wanita cantik, berakhlak mulia, pandai bersikap dan dalam melayani suami, pandai mengatur urusan rumah tapi pencemburu. Ada pula wanita cantik, pandai menyenangkan suami, pandai mengurus rumah, tapi kurang rajin beribadah dan seterusnya. Artinya wanita pasti memiliki aib dan cacat. Maka dari itu Rasulullah menasehati para suami. *"Bersikap lembut kepadanya, nicaya kamu bisa hidup bersamanya."* Rasulullah Saw berkata :

لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

"Janganlah marah (suami) kepada seorang wanita Muslimah (istri). Jika tidak menyukai perangai darinya, maka sukailah perangai lainnya." (HR. Ahmad).

Dalam berbagai literatur, Rasulullah bahkan telah mencontohkan bagaimana laku sikap dan kata-katanya terhadap istri-istrinya sendiri. Belum ada satu hadis pun yang menyebut bahwa Rasulullah pernah memukul atau mengumpat istri-istrinya. Sebaliknya, Rasulullah justru kerap memanggil istri-istrinya dengan panggilan sayang. Dan tak jarang, Rasulullah bahkan tak ingin menyusahkan istri-istrinya dengan hal yang kemungkinan masih bisa

dikerjakan olehnya sendiri.

Terdapat sejumlah hadis yang menceritakan bagaimana Rasulullah kerap menjahit pakaiannya sendiri, mengambil pakaiannya sendiri, dan hal-hal lainnya yang terpuji. Dengan demikian, apabila seseorang mendapati istri yang galak dengan pendekatan agama melalui kesabaran, maka pasti banyak hikmah yang diperoleh atas kehadirannya.

4. SIMPULAN

Setelah dibahas dengan runtut di atas, maka menyimpulkan: istri galak merupakan berkah, dimana jodoh telah ditentukan Allah. Melalui sikap sabar maka akan tersingkap hikmah di dalamnya. Penelitian merkomendasikan dalam posisi suami yang mempunyai istri galak, jangan lari dari kenyataan, namun pahami dengan kacamata agama agar tersingkap hikmah didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzahabi, Syamsuddin. *Al Kabair: Galaksi Dosa*. Jakarta : Darul Falah, 2020.
- Nashrullah, Nashih. *Nabi Sulaiman, Burung Hudhud, dan Sensus Suami Takut Istri*. Dec 27, 2019. <https://www.republika.co.id/> (accessed Nov 27, 2022).
- Al Areifi, Muhammad. *Kiamat Sudah Dekat?* Jakarta: Qisthi Press, 2018.
- Al Bantanie, Syekh Nawawi. *Syarah Uqudul Lujain (hak dan kewajiban Suami Istri)*. Bogor: Pustaka Mampir, 2018.
- Al-Ghazali , Imam. *Ihya' 'Ulumuddin : Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Translated by Purwanto. Vol. II. Bandung: Marja, 2016.
- Al-Haddad, Abdullah Alawi al-Haddad. *Tatsbit al-Fuad*. Yaman: Maqom Imam Haddad, 2006.
- Al-Sousi, Yousef Abjeg. *Ulama Ulama Takut Istri*. Surabaya: Lirboyo Press, 2021.
- Amrullah, dkk., Najib. "Laki-Laki adalah Pemimpin bagi Perempuan (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Mutawalli Al-Sya'rawi dalam Tafsir Al-Sya'rawi)." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 17-34.
- Asy-Sya'rani, Abdul Wahhab. *Lawahiq al-Anwar fi Thabaqat al-Akhyar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2018.
- Asy-Syarif , Isham Muhammad . *Meneladani Kehidupan Rasulullah & Para Istrinya*. Translated by Kamran As-ad Irsyady. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2007.
- Az Zahra, Mahdiya. "Perempuan Galak itu Karakter atau Korban Patriarki Sih?" *Alif.id*. January 22, 2022. <https://alif.id/read/mdy/> (accessed Nov 22, 2022).

**MENUAI HIKMAH MELALUI PENDERITAAN TIADA AKHIR
DALAM KASUS ISTRI GALAK**

- Baalbaki, Rohi. *Al-Mawrid Dictionary : English-Arabic Arabic-English*. Beirut: Dar El-Ilm Lilmalayin, 2014.
- Creswell, J. W., and C. N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publishing, 2018.
- Dasilva, Rizki. *Jumpa Masguru Lagi Eko Prasetyo (Ketua Ikatan Suami Takut Istri Kalau Di Rumah)*. Juli 12, 2021. <https://www.gurusiana.id/> (accessed Nov 22, 2022).
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Desa.id. *Kumpulan Arti Filosofi Wanita Jawa*. Sept 20, 2019. <https://kalidengen-kulonprogo.desa.id/> (accessed Nov 2, 2022).
- Genz, Stéphanie. "Third Way/ve: The politics of postfeminism." *Journal Feminist Theory* 7, no. 3 (2006): 333-353.
- Habsari, dkk., Sri Kusumo. "'Representasi Dominasi Perempuan dalam Rumah Tangga: Analisis Tekstual terhadap Situasi Komedi (Sitkom) 'Suami-suami Takut Istri'." *Jurnal Humaniora* 23, no. 3 (2011): 256-268.
- Haryanti, dkk., Putri. "Teliti Lagu Bojo Galak Tim PKM-PBI Lolos Pendanaan Kemenristekdikti." *FKIP UMS*. Juli 1, 2018. <https://fkip.ums.ac.id/> (accessed Nov 22, 2022).
- Jayasantika, Yadi. *Daftar Nama-Nama Istri Galak, Unggahan Netizen Direpost Ridwan Kamil, Anisa Yudhoyono Komentar Begini*. Feb 9, 2022. <https://kabarbaranten.pikiran-rakyat.com/> (accessed Nov 22, 2022).
- Kabarno.com. *Kamasutra Jawa: Istri Sejati Penurun Wiji Utami*. Februari 14, 2018. <https://www.kabarno.com/> (accessed Nov 22, 2022).
- Kamusjawa. "Arti galak adalah dalam Kamus jawa Bahasa Indonesia." *Kamus dan Istilah jawa Bahasa Indonesia*. Nov 22, 2022. <https://aplikasi-indonesia.com/kamusjawa/galak> (accessed Nov 26, 2022).
- Kartiko, Astrid. *Ketika Aisyah Membanting Piring*. Juli 29, 2022. <https://www.farah.id/> (accessed Nov 22, 2022).
- Keisha Band. *Lirik Imitasi (Ikatan Suami Takut Istri) - Keisha Band*. Jan 1, 2022. <https://www.liriklagumalaysia.com/> (accessed Nov 22, 2022).
- Kumairoh. "Istri Galak Wajib Disyukuri, Ini Weton Istri Pembawa Rezeki yang Luar Biasa bagi Keluarga." *Sonora.id*. Juli 5, 2022. <https://www.sonora.id/> (accessed Nov 22, 2022).
- Monwise.com. "Sinopsis Nama Pemain ISTI: Ikatan Suami Takut Istri Sinetron SCTV." *Monwise*. Dec 15, 2015. <https://monwise.blogspot.com/> (accessed Nov 22, 2022).
- Mulvey, Laura. *Visual and Other Pleasures*. 2nd ed. Great Basingstoke: Macmillan, 2009.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2010.
- P2K.stekom. "Ikatan Suami Takut Istri." *Ensiklopedia Dunia*. Nov 22, 2022. <https://p2k.stekom.ac.id/> (accessed Dec 2, 2022).
- Pavitadini, Dinda, and Altobeli Lobodally. *Dominasi Nilai-nilai Matrilineal Dalam Sitkom Ikatan Suami Takut Istri Pada Stasiun Televisi SCTV*. Jakarta: Kalbis Institute, 2016.

- Prasetyo, Eko. *Tantangan Gurusiana (7) Rp16 Juta di Jurnal Scopus*. Januari 7, 2022. <https://www.gurusiana.id/> (accessed November 7, 2022).
- Risks.id. *Stop Mengeluh jika Punya Istri Galak, Ini Nasihat Gus Baha*. September 2, 2020. <https://www.risks.id/nasional> (accessed Nov 22, 2022).
- Sigotom.com. *ISTI (Ikatan Suami Takut Istri) Daftar Nama Pemain Lengkap ISTI (Ikatan Suami Takut Istri)*. Oct 15, 2015. <https://www.sigotom.com/> (accessed Nov 26, 2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2018.
- Testimoni, interview by Ali Mu'tafi. *Para Pelaku (Suami) yang Mempunyai Istri Galak* (Nov 22, 2022).
- Weiser, Sarah Banet, and Laura Portwood Stacer. "'I just want to be me again!': Beauty pageants, reality television and post-feminism". *Journal Feminist Theory* (Sage Journals) 7, no. 2 (2006): 255–272.
- Wulandari, Eli Kartika. *“Karakter Wanita Jawa Berdasarkan Hari Lahir (Weton) dalam Serat Wirasating Wanita (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”*. Skripsi, Semarang: UNDIP, 2019.
- Yunus, Syarif. *Orang-orang Galak*. Februari 15, 2020. <https://kumparan.com/> (accessed Nov 22, 2022).
- Zamroni, Muhammad, and Nerfita Primadewi. "Stereotyping Perempuan Dalam Suami-Suami takut Istri TransTV." *Jurnal Capture* 5, no. 1 (2013): 93-111.